



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
16 Desember 2023	20 Mei 2024	10 Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2133		

EKSPLORASI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL DALAM TINJAUAN ONTOLOGI

Nikmatus Sholicha

Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email : nikma2104@gmail.com

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email : yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pendidikan islam di era milenial melalui tinjauan ontologi. Ontologi merupakan studi tentang hakikat realitas dan eksistensi. Dalam konteks pendidikan islam, tinjauan ontologi digunakan untuk memahami hakikat dan eksistensi problematika yang dihadapi. Problematika pendidikan islam di era milenial menjadi perhatian yang penting mengingat perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan adalah menggunakan penelitian pustaka dengan membaca literatur terkait. Problematika yang ada menjadikan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai islam kedalam kurikulum sebagai respon terhadap perubahan nilai-nilai islam lebih dalam konteks masa kini. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan, pengambilan kebijakan, dan masyarakat umum. Dengan memahami problematika pendidikan islam di era milenial, dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Kata Kunci : Problematika, Pendidikan Islam, Ontologi

Abstract: Education This research aims to examine the problems of islamic education in the millennial era through ontological observations. Ontology is the study of the nature of reality and existence. In the context of islamic education, ontological reflection is used to understand the nature and existence of the problems faced. The problems of islamic



education in the millennial era are an important concern considering the continuing development of social, technological and cultural changes. This research uses a qualitative descriptive method, and uses primary data and secondary data. The technique used is using library research by reading related literature. The existing problems make it important to integrate islamic values into the curriculum as a response to changes in islamic values in the current context. This research has an important role for educational has a important role for educational practitioners, policy makers and the general public. By understanding the problems of islamic education in the millennial era, relevant and sustainable improvement efforts can be made to improve the quality of islamic education.

Keywords: Islamic Education, Ontology, Problematic

PENDAHULUAN

Banyak problematika dan tantangan dalam pendidikan islam saat ini penuh dengan permasalahan dan kesulitan. Bahwa problematika pendidikan islam secara eksternal dipengaruhi oleh tiga problem utama antara lain: globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya pembaharuan merupakan tantangan pendidikan islam saat ini.¹

Dalam konteks global pendidikan islam menjadi topik penting, terutama di era milenial yang ditandai oleh perubahan teknologi, sosial, dan budaya yang cepat. Dalam mengkaji isu-isu pendidikan islam pada masa ini. Ontologi memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami realitas dan eksistensi dalam konteks pendidikan islam di era milenial. Pendidikan islam di era milenial menghadapi tantangan yang kompleks dan perlu ditinjau dari perspektif ontologi. Dalam konteks pendidikan islam, tinjauan ontologi dapat membantu kita memahami esensi dan keberadaan pendidikan islam di era milenial.

Dalam perspektif ontologi, pendidikan islam merupakan sarana pembelajaran manusia sebagai makhluk berpikir, merasakan, dan bertindak. Selain itu, pendidikan dimanfaatkan untuk mendidik dan mengembangkan potensi manusia dalam upaya memaksimalkannya. Ontologi pendidikan islam melihat realitas pendidikan dan seluruh model yang melingkupinya, termasuk prinsip pendidikan islam, pengetahuan islam, tujuan pendidikan islam, dan kemanusiaan. Seperti struktur kurikulum dan mata pelajaran yang diprioritaskan oleh guru dan siswa.²

Pendidikan merupakan investasi masa depan dalam kehidupan manusia yang akan memajukan dan mendidik bangsa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan senantiasa difokuskan pada penyediaan jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai permasalahan manusia dan nasional. Jika kita

¹ Desi Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya" 1, no. 2 (2023): 62.

² Fajar Dwi Mukti, "Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Ontologi Pendidikan Islam Fajar Dwi Mukti, Ayu Sholina STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" 1 (2020): 58.



mengkaji pendidikan islam dalam situasi ini bagaimana pendidikan islam dapat menyikapi persoalan persoalan islam.³

Di era milenial ini, teknologi digital dan kemajuan teknologi selalu dikembangkan dan ditingkatkan menjadi semakin canggih. Manusia dan perangkat digital tidak dapat dipisahkan karena kehidupan saat ini. Pada kenyataannya, segala sesuatu menjadi lebih saling bergantung, terbuka dan terhubung. Merencanakan dan mempraktikkan pendidikan yang diperlukan sesuai islam mampu berfungsi dengan segala sumber daya yang dimilikinya.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan problematika pendidikan islam di era milenial ini dan solusi alternatif untuk mengatasi problematika yang ada. Melihat perubahan zaman, tantangan, atau perubahan sosial yang membutuhkan perhatian khusus terhadap pendidikan islam. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang tepat, pendidikan islam dapat secara efektif mengatasi semua tantangan yang dihadapinya. Melalui pendekatan ontologi, dianggap relevan dalam memecahkan problematika pendidikan islam kita dapat memahami bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi milenial dan memberikan wawasan baru, solusi atau pandangan yang mendalam tentang problematika ini.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Aspek utamanya adalah Pertama, metode penelitian kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan yang diteliti. Kedua, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan dengan pola pengembangan nilai yang ada pada objek penelitian. Setelah itu objek penelitian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada. Materi yang digunakan dalam karya ini memuat dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, dimana data dan informasinya berasal dari artikel ilmiah peneliti sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan membaca literatur terkait pembahasan yang diangkat.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi Dalam Pendidikan Islam

Ontologi adalah istilah yang berasal dari kata yunani “ontos” dan “logos” yang masing-masing memiliki arti “keberadaan” dan “ilmu pengetahuan”. Ontologi dalam konteks pendidikan islam mengacu pada

³ Muhammad As, “Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman ISSN : 2685-6115 (Online) 2685-2853 (Cetak)” 6115 (2022): 697.

⁴ Zainal Arifin, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” 2020, 116.

⁵ Abdul Hafizh et al., “Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam” 1, no. 4 (2022): 241.



keyakinan tentang adanya Tuhan yang maha esa, keberadaan manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab, serta tujuan hidup manusia yang ditentukan oleh nilai-nilai agama.⁶

Kajian ontologi berfokus pada hakikat keberadaan, yang tidak terbatas pada satu perwujudan saja. Dia berbicara tentang apa yang ada di sana. umum dan mencoba menemukan inti yang mendasari semua kenyataan. Dengan kata lain, ontologi adalah teori yang mengeksplorasi kesadaran dan membantu kita memahami pertanyaan yang kita miliki.⁷

Ontologi dalam konteks pendidikan islam mengacu pada pemahaman dan studi tentang hakikat eksistensi, esensi, serta realitas yang terkait dengan pendidikan dalam kerangka islam. Ini melibatkan pertimbangan filosofis tentang apa yang ada, apa makna dan tujuan dari eksistensi manusia, serta bagaimana konsep-konsep ontologi mempengaruhi pendidikan dalam tradisi islam. Perspektif islam memandang ontologi sebagai bidang ilmiah penting yang terkait langsung dengan pemahaman kita tentang tuhan, keberadaan manusia, dan hubungan kita dengan keduanya. Misalnya, pemahaman bahwa Tuhan adalah sumber segala pengetahuan dan hikmah akan mendorong pendidikan islami untuk mendasarkan pembelajaran pada Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran agama. Menurut filsafat pendidikan islam secara luas, ontologi merujuk pada keberadaan manusia secara keseluruhan yang tidak dapat diabaikan. Jika dikaitkan dengan ontologi pendidikan islam. Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya didunia dan diakhirat disamping sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sangat mulia.

Ontologi islam mengajarkan bahwa tujuan hidup yang utama adalah untuk beribadah kepada Tuhan dan tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan islam mempersiapkan manusia untuk mencapai tujuan ini melalui pembentukan karakter yang kuat, pemahaman yang benar tentang nilai-nilai agama, dan praktik yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam harus mengajarkan nilai-nilai agama dan etika dalam konteks kehidupan dunia nyata, sehingga individu dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Jika filsafat pendidikan islam mencakup ontologi, maka ontologi akan berperan besar dalam proses peningkatan kemampuan literasi siswa yang membantu mereka memperoleh pendekatan meningkatkan disiplin dalam

⁶ Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, Putri Yasmin, and Laylatul Mubarak, "Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus : Bahan Ajar Penerapan Literasi Pada Peserta Didik)" 6, no. September (2023): 14-15.

⁷ Abdul Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi," 2020, 12.



membaca dan berfikir kritis. Literasi telah didefinisikan secara berkala dalam konteks ini. Filsafat pendidikan islam mempertimbangkan segala sesuatu ditinjau dari sebab-sebab yang mendasarinya dan prinsip-prinsip penuntunya dari sudut pandang ontologi. Filsafat pendidikan juga sangat menekankan penggunaan ontologi untuk memahami maksud dan tujuan Allah SWT. Dalam proses terciptanya alam semesta dan kehidupan manusia. Ilmu ini akan memungkinkan mahluk tuhan untuk sukses didunia hingga kelak di akhirat dan selalu melaksanakan tugasnya.

Filsafat pendidikan islam menekankan kajian dan pengetahuan tentang segala sesuatu berdasarkan tentang pendidikan dan pengajaran serta prinsip-prinsip tujuan dari perspektif ontologi. Selain itu, ontologi filsafat pendidikan islam mendalami pentingnya memahami maksud dan tujuan Allah SWT. Dalam penciptaan alam semesta dan kehidupan manusia. Pengetahuan ini memungkinkan mahluk tuhan untuk hidup bahagia didunia ini sampai akhir hayatnya dan setia menjalankan kewajibannya.

Landasan pendidikan islam dibangun diatas etika ajaran, prinsip-prinsip dan cita-cita hidup. Filsafat pendidikan islam bertujuan untuk mengintegrasikan pemikiran keagamaan dan keilmuan sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, akhlak, dan keyakinan agama peserta didik. Sejak awal sejarah islam, pendidikan islam telah menjadi aspek penting dalam kehidupan umat islam. Keyakinan dan nilai-nilai islam ditanamkan pada umat islam melalui pendidikan formal dan informal. Ajaran islam diintegrasikan dalam konteks pendidikan formal dan dimasukkan kedalam kurikulum.⁸

Ontologi memainkan peranan yang sangat penting melalui pemikiran filsafat konsep-konsep ontologis ditransferkan melalui pendidikan. Dengan kata lain, orang menggunakan pendidikan untuk membantu mereka mencapai kematangan ontologi ini kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan islam harus dimulai dari landasan dan prinsi ontologi yang bersumber dari inti ajaran islam agar dapat menjadi media penyebaran dan transformasi nilai-nilai islam.⁹

Inti pendidikan Islam haruslah fokus pada beberapa aspek ontologi dalam pendidikan yang relevan meliputi:

1. Hakikat manusia: ontologi membatu dalam memahami siapa manusia menurut pandangan islam, yaitu sebagai khalifah (pemimpin) di bumi

⁸ Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, Putri Yasmin, and Laylatul Mubarak, "Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus : Bahan Ajar Penerapan Literasi Pada Peserta Didik)" 6, no. September (2023): 15.

⁹ Ismail Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis" 4, no. 2 (2022): 119-134.



memiliki potensi dan tanggung jawab moral.

2. Tujuan pendidikan: ontologi membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan islam yang melibatkan pengembangan dimensi ontologi, seperti: spiritualitas, moralitas, dan kesadaran akan eksistensi manusia.
3. Nilai-nilai islam: ontologi juga berkontribusi pada pemahaman tentang nilai-nilai dan etika islam yang harus tercermin dalam proses pendidikan, membantu memahami bagaimana nilai-nilai ontologi diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran.
4. Hubungan manusia dengan Allah: pendidikan islam berfokus pada hubungan individu dengan tuhan. Ontologi membantu dalam memahami bagaimana hubungan ini berpengaruh pada proses pembelajaran dan pengembangan diri.¹⁰

Ontologi dalam pendidikan islam dapat digunakan untuk mengatasi problematika pendidikan di era milenial dengan mempertimbangkan tantangan seperti teknologi, identitas, dan moralitas. Dalam konteks ini ontologi membantu dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang relevan dan berkesinambungan yang memadukan nilai-nilai ontologi dengan kebutuhan generasi milenial dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi dan tujuan hidup mereka dan membantu dalam memberikan landasan filosofis yang kuat untuk memahami dan menyelesaikan tantangan yang muncul dalam pendidikan islam. Berikut adalah beberapa peran ontologi dalam problematika pendidikan islam:

1. Pemahaman hakikat eksistensi: ontologi pendidikan islam untuk lebih mendalam memahami hakikat eksistensi manusia dan dunia. Ini membantu dalam merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan eksistensi manusia dan peran pendidikan dalam memahami hakikat ini.
2. Pengembangan tujuan pendidikan: ontologi berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan tujuan pendidikan islam yang lebih signifikan dan kuat. Untuk membantu manusia mencapai potensi ontologinya, tujuannya pendidikan dapat diartikulasi secara lebih tepat dengan pemahaman menyeluruh tentang keberadaan manusia.
3. Integrasi nilai-nilai islam: ontologi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan tujuan dan pendekatan pembelajaran. Pendidikan islam dapat memasukkan nilai-nilai ontologi, moral dan etika ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran dengan memahami hakikat keberadaan.
4. Penyadaran akan hubungan dengan Tuhan: ontologi membantu manusia mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan lebih sadar dengan

¹⁰ Syaripudin Basyar, "Problematika Ontologis Pendidikan Islam Syaripudin Basyar UIN Raden Intan Lampung" (2019).



Tuhan. Untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih tentang praktik dan keyakinan keagamaan mereka. Hal ini membantu dalam pembentukan dimensi spiritual dan keagamaan dalam pendidikan islam.

5. Pemecahan problem pendidikan: ontologi membantu mengatasi permasalahan dalam pendidikan seperti yang berkaitan dengan teknologi, identitas dan moralitas di era milenial. Ontologi membantu merumuskan strategi pembelajaran yang relevan. Pendidikan islam berpotensi mengatasi hambatan tersebut dengan lebih berhasil apabila memahami kehidupan manusia dan tujuan pendidikan dalam kerangka ontologi.¹¹

Dari situlah pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menentukan tujuan dan pendekatan pembelajaran. Pemahaman ontologi yang kuat akan mempengaruhi pemilihan kurikulum, metode pengajaran dan strategi evaluasi yang digunakan dalam pendidikan islam. Oleh karena itu, pendidikan islam harus dilandaskan pada akar dan prinsip ontologi yang bersumber dari isi ajaran islam guna menyebarkan dan mentransformasikan cita-cita islam.

Problematika Pendidikan Islam Diera Milenial

Kata “problematika” berasal dari akar kata “problem” dalam bahasa inggris yang dapat diartikan “pertanyaan, masalah, atau teka-teki”. Problematika selanjutnya adalah ketidakpastian. Pengertian problematika dalam kamus bahasa indonesia adalah “masalah” atau “persoalan”. Problematika mengacu pada hal-hal yang terus menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat diselesaikan, permasalahan.¹²

Oleh karena itu, setiap problematika memerlukan investigasi atau pemecahan untuk mengidentifikasi penyebabnya dan solusi untuk memastikan agar permasalahan tersebut tidak terulang kembali dikemudian hari.¹³

Pendidikan islam adalah pengembangan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sejalan dengan prinsip-prinsip islam. Pendidikan islam pada hakikatnya berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia baik jasmani maupun rohani untuk membangun individu muslim seutuhnya (kaffah). Dari definisi diatas terlihat

¹¹ Irda Murni Melia Yufrian Devi, Desyandri, “Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, Kajian Ontology, Epistimologi, Dan Aksiologi Serta Perannya Di Pendidikan Dasar” 6 (2022): 10798-10802.

¹² Ridwa Rahimi La Sahidin, “Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer” (2022): 64-76.

¹³ Moh Wardi, “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER & SOLUSINYA 1 Musleh 3 Abdul Hamid Abd.Hamid@gmail.Com PENDAHULUAN Salah Satu Prasyarat Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera Adalah Lebih Ditentukan Oleh Sejauh Mana Kualitas Sumber Daya Masyarakatn” 15, no. 1 (2020): 161-184.



jelas bahwa pendidikan islam mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik guna membantu mereka membentuk kepribadian inti yang berlandaskan hukum islam.¹⁴

Pada tingkat mikro kajian pendidikan islam mencakup seluruh aspek, termasuk pendidikan islam. Pada tingkat makro, tujuan formal pendidikan islam merupakan upaya normatif untuk mengintegrasikan pendidikan islam dengan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama. Ditingkat lokal, nasional dan internasional (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena qauliyah dan kauniyah).¹⁵

Al-Qur'an yang menjadikan landasan normatif islam yang selalu menjadi bahan kajian dalam pendidikan islam, diturunkan kepada seluruh umat manusia dan melalui pengalaman batin Nabi Muhammad SAW yang akhirnya dikenal sebagai wahyu dan disampaikan kepada seluruh makhluk alam semesta (kauniyah). Ide dan gagasan pendidikan universal dikembangkan lebih lanjut dari kedua landasan tersebut. Mengejar munculnya teori dan gagasan universal melalui penelitian dan kegiatan eksperimental, maka terciptalah teori atau ilmu pendidikan islam. Teori-teori ini bersifat fungsional, memungkinkan terciptanya metodologi, kurikulum, prosedur pendidikan islam. Persoalan pendidikan islam, kesenjangan antara kebenaran dan kenyataan, serta permasalahan lainnya yang selalu menjadi hal pertama yang dikaji.¹⁶

Azyumardi Azra mengklaim bahwa saat ini terdapat sejumlah permasalahan dan diindonesia terdapat permasalahan terkait kekurangan pendidikan islam dari berbagai sudut pandang, yaitu permasalahan pendidikan islam, kurikulum, tujuan, sumber daya dan manajemen yang seringkali terfragmentasi dan bersifat kurang komprehensif dan sebagian besar sistem dan lembaga pendidikan islam tidak dikelola secara profesional.

Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan islam lebih banyak memanfaatkan literatur barat dan mengabaikan nilai-nilai pengembangan keimanan dan keislaman dengan lebih banyak menggunakan buku-buku barat. Oleh karena itu, penting untuk menghasilkan literatur ilmiah dalam jumlah banyak yang berlandaskan prinsip-prinsip islam guna menyeimbangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum harus dipisahkan. Hanya pendidikan yang "dogmatis" atau "tidak kreatif" yang akan menghasilkan dari pembatasan pengajaran pada teorinya. Pada dasarnya, tujuan penting pendidikan islam adalah untuk

¹⁴ Mohammad Nu' man Maritsatul Karimah, "Problematika Pendidikan Islam Di Tengah Modernisasi" 6, no. 1 (2022): 65-73.

¹⁵ Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." 2020, 11.

¹⁶ Muhammad As, "Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman ISSN : 2685-6115 (Online) 2685-2853 (Cetak)" 6115 (2022): 698-699.



meningkatkan taraf sumber daya manusia (SDM) sehingga umat islam dapat berpartisipasi aktif untuk bertahan hidup di era globalisasi. Sumber daya manusia yang mampu bersaing dimasa dimana setiap orang harus diberikan kompetensi, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan modern.¹⁷

Problematika pendidikan islam di era milenial mencakup berbagai tantangan dan isu yang mempengaruhi pendidikan islam dalam konteks zaman saat ini. Beberapa problematika utama meliputi:

1. Keterbatasan profesionalitas pendidik

Menurut Achmadi, persoalan mendasar pendidikan nasional, khususnya pendidikan agama Islam, adalah rendahnya kualitas pengajaran dalam pendidikan nasional, khususnya pendidikan islam yang berujung terhadap kekurangan sumber daya manusia. Lemahnya sumber daya manusia dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia disuatu bangsa.

Guru adalah pemimpin dan garda terdepan dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru berperan dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang berkualitas, profesional dan tanggung jawab akan melaksanakan pendidikan yang efektif. Banyak guru memberikan pelajaran diluar bidang kompetensinya. Akibatnya, kewajiban infrastruktur sebagai profesional terabaikan.¹⁸

Perlunya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar para pendidik karena banyaknya guru yang masih menggunakan pendekatan pengajaran tradisional. Pembelajaran dan menggali informasi melalui seminar dan percakapan dengan pendidik lain di lingkungan belajar serupa dapat membantu mengembangkan keterampilan. Hal ini dapat meningkatkan keahlian guru dalam berbagai bidang, termasuk pengetahuan dan teknik pengajaran. Kemudian, guru perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang kualitas setiap siswa agar dapat merancang rencana pembelajaran yang efisien dan memanfaatkan semua sumber daya yang mereka miliki.¹⁹

Empat kompetensi minimal yang diperlukan seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain memiliki keempat kompetensi tersebut, pendidik juga perlu mengembangkannya untuk memastikan bahwa pengajaran kepada siswa menarik.²⁰

¹⁷ Bahru Rozi, "Jurnal Pendidikan Islam" 09 (2019): 33-47.

¹⁸ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 82.

¹⁹ Wulandari, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 10, no. 3 (2023): 220-229.

²⁰ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2018): 134-153.



2. Kurangnya pendekatan sistem dan metode pembelajaran

Mukti Ali menyebutkan sejumlah penyebab kurangnya pendidikan islam saat ini. Diantaranya adalah kelemahan dalam memahami sistem dan metode. Secara umum, pendidikan islam masih menggunakan pendekatan yang ketinggalan zaman (klasik), yang hanya mengharuskan siswa menghafal dan memperhatikan ceramah guru. Siswa diposisikan sebagai objek belajar dan guru sebagai subyek. Pembelajaran menjadi membosankan ketika siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya hasil pembelajaran tidak sesuai harapan dan tidak maksimal. Terkadang praktik pengajaran yang tidak tepat digunakan oleh guru dan juga siswa. Orisinalitas dan inovasi guru dalam pengajaran sangat jarang bahkan tidak sama sekali.²¹

Perlunya memperhatikan pendekatan sistem dan metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi tantangan tersebut. Kurangnya pendekatan sistem dan metode pembelajaran yang efektif dapat menyebabkan ketidakmaksimalan dalam mencapai tujuan pendidikan di era milenial ini. Pendekatan sistem yang baik harus mempertimbangkan semua komponen pendidikan termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, serta peran guru dan siswa. Sistem pendidikan harus dirancang dengan cermat agar berjalan secara terkoordinasi dan holistik. Selain itu, metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial harus diperkenalkan. Pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi dapat membantu menciptakan pendidikan islam yang lebih responsif terhadap perubahan zaman, sambil mempertahankan nilai-nilai islam yang mendasar.

Guru tentunya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki siswa. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk membujuk mereka untuk memahami materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut (pembelajaran kontekstual disini mengacu pada penggunaan teknologi tepat guna). Dengan gaya belajar seperti itu, tujuan akademik dan sekolah unggulan akan terdukung dan lulusan akan siap bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman.²²

3. Lemahnya aspek bahasa

Faktor lain yang menjadi sebab kelemahan pendidikan islam adalah aspek bahasa sebagai sarana penambah ketajaman persepsi dan penafsiran menjadikan akar lemahnya pendidikan islam. Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam proses belajar mengajar, dan permasalahan dalam aspek bahasa

²¹ Rozi, "Jurnal Pendidikan Islam."

²² Desi Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya" 1, no. 2 (2023): 63.



dapat menghambat pemahaman siswa serta efektivitas pengajaran. Instrumen pembelajaran yang paling krusial adalah bahasa. Informasi yang disampaikan guru akan lebih sederhana untuk dapat lebih mudah diserap dan dipahami bila disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Hasil belajar siswa sangat baik apabila mereka memahami materi yang diberikan secara baik. Sebaliknya, apabila kemampuan berbahasa terhambat dan tidak berfungsi dengan baik, maka hasil belajar akan terhambat dan impian yang diinginkan tidak akan terwujud dengan baik. Bahasa merupakan instrumen pembelajaran yang paling signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perlunya pelatihan guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa.

4. Tantangan teknologi

Faktor lain yang tidak kalah penting dari poin-poin diatas adalah kurangnya pendidikan islam dari segi kelembagaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi merupakan aspek lain yang tidak kalah pentingnya faktor-faktor tersebut. Ungkapan istilah “pendidikan islam tradisional” dan “pendidikan islam modernis”. Selanjutnya mengkategorikan lembaga pembelajaran islam. Sebenarnya hanya metodologi dan sistem pembelajaran yang mempengaruhi terminologi. Karena teknik dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang digunakan di zaman modern, maka dikatakan bahwa pendidikan islam itu canggih dan modern.²³

Selain itu, bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar masih dibawah standar. Jika dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya, lembaga pendidikan islam masih tertinggal jauh dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak lembaga pendidikan islam yang masih tertinggal dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

Rendahnya tingkat pendidikan atau kecillnya kebutuhan masyarakat membuat kondisi ini semakin parah. Kurangnya pengelolaan atau literasi teknologi TIK menjadi masalah yang lebih signifikan dalam pendidikan islam karena signifikansinya terhadap pribadi. Kelemahan dalam situasi ini, mempengaruhi peluang untuk mempelajari informasi penting dan mencapai kemajuan, khususnya dibidang pendidikan dan kemajuan global pada umumnya. Dalam situasi ini, kelemahan mempengaruhi peluang untuk memperoleh berbagai informasi penting dan kemajuan, khusunya dibidang pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya moralitas dalam upaya

²³ Bahru Rozi, “Jurnal Pendidikan Islam” 09 (2019): 42.

²⁴ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, “Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no.1 (2021): 82.



membangun sumber daya manusia (SDM).

Di era modern teknologi saat ini merupakan kebutuhan paling penting dalam lingkungan pendidikan apapun, termasuk pendidikan umum dan pendidikan agama. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kecanggihan teknis suatu lembaga pendidikan menentukan berhasil atau tidaknya lembaga tersebut. Pendidikan islam di era milenial ini dihadapkan pada dampak teknologi yang cepat. Penggunaan gadget, media sosial, dan akses mudah ke informasi telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pendidikan. Hal ini memerlukan pendekatan baru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran islam.

5. Kurangnya kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis

Problematika lain yang menghambat perkembangan pendidikan islam, adalah kurangnya kreativitas, inovasi dan pemikiran kritis dari para praktisi dan pakar pendidikan islam adalah masalah lain yang menghambat pertumbuhan disiplinnya ilmu ini. Praktisi dan pakar pendidikan islam cenderung lebih fokus pada perbedaan antara berbagai lembaga dibandingkan dengan permasalahan signifikan yang sedang terjadi. Para pakar pendidikan islam tampaknya tidak menghasilkan saran-saran kreatif, inovatif dan wawasan luas bagi kemajuan pendidikan islam secara keseluruhan.²⁵

Menurut Abd. Rachman Assegaf: tanda awal kemunduran pendidikan adalah tidak adanya inisiatif pembaharuan. Selain itu, belum banyak pemikiran orisinal, kreatif, dan berpikir kritis terhadap tantangan kontemporer dalam praktik pendidikan islam saat ini. Ketiga, pendekatan intelektual-verbal terlalu ditekankan dalam model pembelajaran pendidikan islam, sehingga juga mengabaikan nilai komunikasi humanistik dan interaksi pendidikan antara guru dan siswa.

Kurangnya inisiatif pembaharuan yang disebutkan diatas adalah sebuah kebenaran yang sering diamati dan diterima disebagian besar pendidikan islam saat ini. Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan umum yang pesat, pendidikan islam belum banyak mengalami pembaharuan. Pendidikan islam belum mengalami pembaharuan yang signifikan untuk mengimbangkan kemajuan pesat sistem pendidikan arus utama. Pembaharuan yang dibicarakan disini adalah kebangkitan kembali seluruh aspek metodologi, prosedur, manajemen, tujuan, visi dan misi pendidikan islam dimasa depan. Karena pendidikan islam berada dalam kondisi yang buruk dan pada akhirnya ditinggalkan oleh umat islam sendiri, maka pembaharuan sangatlah penting.²⁶

²⁵ Bahru Rozi, "Jurnal Pendidikan Islam" 09 (2019): 43-44.

²⁶ Bahru Rozi, "Jurnal Pendidikan Islam" 09 (2019): 43.



6. Relevansi kurikulum

Menurut Muhaimin menyebutkan permasalahan berikut dalam perancangan dan implementasi kurikulum yang dihadapi pendidikan islam diindonesia, khususnya ditingkat pendidikan tinggi:

1. Kurangnya relevansi antara materi pembelajaran dengan banyak program dan terpeliharanya materi pembelajaran yang tidak diminati.
2. Pendidikan yang tidak efektif, khususnya tidak adanya jaminan bahwa lulusan akan memenuhi harapan.
3. Implementasi pembelajaran yang tidak efektif, khususnya banyaknya materi yang tidak sesuai dengan jaminan kompetensi lulusan.
4. Kurang mampu beradaptasi ketika mengembangkan kurikulum untuk lebih memnuhi kebutuhan nasional dan internasional.
5. Materi pembelajaran dapat dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara.
6. Mengandalkan cara penyampaian dibandingkan tujuan kurikulum.
7. Tidak adanya keterkaitan yang kuat dan jelas antara kurikulum dan materi pembelajaran.²⁷

Materi kurikulumnya kurang berorientasi pada siswa, kebutuhan dan masa depan. Faktanya, proses pembelajaran pendidikan islam kurang menarik dari segi materi dan metode penyampaian yang digunakan. Problem yang bersifat normatif, ritual, dan materi pendidikan sangat mendominasi struktur kurikulum pembelajaran pendidikan islam dan disampaikan dengan semangat ordoksi keagamaan dalam bahan ajar pendidikan islam yang diidentikkan dengan keimanan, bukan ortopraksis yaitu bagaimana mewujudkan keyakinan dalam tindakan nyata.²⁸

Kebanyakan kurikulum yang digunaka di sekolah memuat berbagai mata pelajaran. Jadi pendidikan saat ini lebih banyak menanamkan teori-teori pengetahuan, akibatnya lulusan yang dihasilkan kurang siap serta tidak mempunyai kemampuan produktif di masyarakat, karena isi kurikulum yang diterima di sekolah tidak sesuai yang diharapkan untuk membentuk lulusan dari pesesrta didik untuk dapat mandiri di masyarakat.²⁹

7. Moralitas dan etika

²⁷ Gusmaneli Nur Husni, Rahma Aulia Arsy, Hanifah Fitria, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia" 2 (2023): 143-144.

²⁸ Paizaluddin Khoirun Niswah, Dwi Noviani, "IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Problematika Pendidikan Agama Di Madrasah Sebagai Agama Samawi Terakhir Yang Dibawa Oleh Nabi MuhammadSaw . Dalam Perspektif Pusat Lahirnya Islam (Mekkah). Meskipun Islam Baru Masuk Ke Indonesia Pada Abad Ke Tuj" 1, no. 3 (2023): 90.

²⁹ La Sahidin, "Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer." 2022: 69.



Di tengah perubahan sosial dan budaya, pendidikan islam harus berperan dalam membangun moral dan etika yang kuat di kalangan generasi milenial. Penting untuk mengatasi isu-isu seperti etika digital, pergaulan bebas, dan konsimisme.

Menurut kementrian pendidikan, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian yang dibentuk dengan menginternalisasikan berbagai kebijakan yang diyakini seseorang dan dijadikan landasan dalam berpendapat dan berpikir, berperilaku dan bertindak. Kebijakan terdiri dari beberapa nilai, moral dan standar seperti kejujuran, keberanian, tindakan, dapat dipercaya dan menghormati orang lain. Pribadi dan komunikasi dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa dan masyarakat. Permasalahan moral dalam dunia pendidikan islam tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus diperhatikan dalam lembaga pendidikan islam.³⁰

8. Biaya pendidikan

Faktor yang berkaitan dengan biaya pendidikan sangatlah penting. Saat ini terlihat banyaknya siswa yang tidak melanjutkan studi karena kesulitan keuangan. Meskipun UUD 45 dan UU sistem pendidikan nasional No. Pasal 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang mewajibkan negara mengalokasikan paling sedikit 20% dari APBN dan APBD untuk setiap daerah. Namun nyatanya, pengalokasian dana tersebut belum terpenuhi.³¹

Solusi Alternatif dari Problematika Pendidik Islam Diera Milenial

Kajian tentang hakikat kehidupan tercakup dalam bidang filsafat ontologi. Sifat peristiwa adalah definisi lain dari ontologi. Menurut Muhaimini, permasalahan pendidikan islam yang menjadi perhatian kita adalah bahwa dalam mengamalkannya diperlukan adanya pola pikir terhadap pandangan hidup orang lain.³²

Oleh karena itu, pandangan terhadap manusia, masyarakat dan dunia yang diinginkan dan konsisten dalam sistem pendidikan negara tersebut. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan kewenangan kepada manusia untuk menjadi khalifah. Manusia telah diberi hak dan kemampuan untuk mendidik dirinya sendiri dan mereka juga mempunyai kapasitas untuk itu. Oleh karena itu, terserah pada masyarakat untuk dapat mendidik dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri.

1. Merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

³⁰ Abdullah Muhammad, "PROBELMATIKA DAN KRISIS PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DAN MASA YANG AKAN DATANG Abdullah Muhammad" 2, no. 1 (2022): 70.

³¹ Nur Husni, Rahma Aulia Arsy, Hanifah Fitria, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia."142.

³² Zainal Arifin, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," 2020, 122.



Kurikulum dipandu oleh dimensi ontologi untuk memberikan siswa pengalaman langsung dengan objek nyata dan kesempatan untuk memeriksa objek. Pembelajaran verbal learning (belajar verbal) merupakan hasil dari dimensi ini, yaitu kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan kemampuan memperoleh informasi. Dimasukkannya dimensi ontologi dalam kurikulum sangat penting karena memberikan siswa pengalaman yang tidak terbatas. Selain itu, perlu ditanamkan pengetahuan tentang hukum dan sistem untuk mengenalkan aturan dan sistem universal, yang menjadi landasan untuk mencapai keselarasan alam semesta yang akan mengatur hidup manusia dimasa depan.³³

Kurikulum lembaga pendidikan Islam hendaknya didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu sekuler, atau antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Pengembangan kurikulum ini masih dilakukan sesekali untuk menjawab kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Hasil belajar siswa yang baik berdampak pada pengelolaan kurikulum yang baik. Sekolah yang mencapai kesuksesan menarik minat masyarakat karena dianggap sebagai lembaga pendidikan berkualitas tinggi, sehingga menyebabkan beberapa orang tua menyekolahkan anaknya ke sana.³⁴

Kurikulum lembaga pendidikan islam semestinya dibangun atas prinsip dasarnya adalah tidak ada perbedaan antara ilmu umum dan pemahaman agama. Kurikulum ini terus ditingkatkan sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menciptakan interaksi saling menguntungkan antara masyarakat dan lembaga pendidikan islam. Output siswa yang positif juga akan dipengaruhi oleh pengelolaan kurikulum yang efektif. Ketika lembaga pendidikan menghasilkan karya yang berkualitas, maka masyarakat akan tertarik menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut karena menganggap lembaga tersebut mempunyai kualitas yang tinggi.³⁵

2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik

Nuryadin berpendapat bahwa langkah langkah strategis diperlukan untuk mengatasi hambatan dan problematika yang dihadapi di bidang pendidikan, antara lain perluasan dan peningkatan kualitas sumber daya

³³ Muhammad As, "Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman ISSN : 2685-6115 (Online) 2685-2853 (Cetak)" 6115 (2022): 702-703.

³⁴ Ismail Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis" 4, no. 2 (2022): 122-123.

³⁵ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 85.



manusia, peningkatan infrastruktur berbasis teknologi digital, dan pengenalan materi pembelajaran berbasis digital. Pertama, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi pendidik untuk sukses di era digital. Peningkatan mutu pendidikan islam, baik secara kelembagaan maupun bidang lainnya, sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Pendidikan agama islam hendaknya dikembangkan oleh para profesional yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya manusia sebaik-baiknya. Kualitas SDM yang dimaksud berkaitan erat dengan kompetensi teknis dan non teknis. Kompetensi teknis mencakup bakat, pengetahuan, dan profesionalisme yang semuanya merupakan komponen penting dalam mencapai daya saing nasional di era globalisasi. Sedangkan kemampuan nonteknis seperti daya cipta serta sikap dan perilaku modern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Penting di perlukan untuk melakukan pekerjaan dengan keterampilan dan profesionalisme. Jika lembaga pendidikan agama islam tidak memiliki sumber daya manusia yang profesional serta tidak berpengaruh terhadap kemajuan teknologi dan sumber daya manusia yang profesional. Lahirnya lulusan yang tidak menyelesaikan gelarnya mendominasi profesinya dan kalah bersaing disektor pendidikan yang semakin memprihatinkan. Di era global dan digital permasalahan terus terjadi. Administratif ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia yang terbaik adalah keunggulan terbesarnya. Oleh karena itu, pendidikan islam harus menekankan bahwa hal tersebut merupakan prioritas utama.³⁶

Guru dan pembelajaran yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam, didukung oleh latar belakang pendidikan yang sesuai dan kemampuan untuk mengarahkan atau menerapkan pengetahuannya dalam pembelajaran sangat penting bagi kemajuan lembaga pendidikan. Selain itu, untuk menjadi teladan positif bagi peserta didik, tenaga pengajar dan kependidikan perlu memiliki etos kerja yang kuat dan watak yang positif. Karena produktivitas merupakan salah satu tolok ukur yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, maka kinerja produktif sangatlah penting. Hasil belajar atau prestasi siswa menunjukkan hasil jerih payah guru. Oleh karena itu, inisiatif harus diambil untuk meningkatkan kinerja guru, seperti melalui kepemimpinan, upaya ilmiah, pendidikan tinggi, dan penilaian kinerja guru.³⁷

Untuk meningkatkan kemampuan guru adalah pelatihan, seperti pelatihan in-house, materi keterampilan guru, dan pembelajaran cara

³⁶ Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." 2020, 11-12.

³⁷ Ismail Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis" 4, no. 2 (2022): 123.



membuat dan menggunakan pembelajaran digital, semuanya dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan pembelajaran digital. Untuk membekali guru yang belum memiliki keterampilan yang diperlukan dengan materi yang akan digunakan dan menciptakan lingkungan belajar berbasis digital, dimungkinkan juga untuk mengikuti program studi yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis digital.³⁸

Meningkatkan keterampilan profesional tenaga pengajar yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial agar guru dapat menemukan metode pembelajaran yang diinginkan dan memenuhi kompetensi tersebut.³⁹

Selain itu, untuk mengatasi kekurangan guru yang berkualitas dan profesional perlu dilakukan perekrutan sebanyak-banyaknya pegawai dari lulusan lembaga pendidikan yang harus mempunyai keterampilan menguasai ilmu-ilmu yang diperlukan untuk menciptakan standar mutu minimal pegawai yang telah memperoleh kualifikasi yang diperlukan. Ilmu pengetahuan melaksanakan manajemen pelatihan yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih berkembang.⁴⁰

3. Peningkatan infrastruktur berbasis teknologi digital

Peningkatan infrastruktur berbasis teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan dan respon terhadap globalisasi. Kuncinya adalah infrastruktur berbasis teknologi digital. Hampir sebagian besar fungsi pendidikan seperti manajemen, pembelajaran dan lain lain dapat menggunakan kerangka teknologi informasi. Oleh karena itu, adanya infrastruktur pendukung yang memungkinkan kebutuhan tersebut terwujud. Pentingnya akses infrastruktur teknologi digital dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran fungsional di kelas harus dipahami oleh pendidikan agama islam. Kurangnya infrastruktur seringkali dikaitkan dengan hambatan dibidang pendidikan, pembelajaran, dan manajemen. Untuk mendapatkan diskusi yang lebih baik mengenai keyakinan islam dimasa depan. Hal ini perlu diatasi dalam membangun infrastruktur berbasis teknologi digital, lembaga pendidikan islam menghadapi tantangan anggaran. Untuk mewujudkan diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan sistem dan strategi keuangan kompetitif. Dalam hal ini, kolaborasi antara sektor publik dan komersial dapat didorong untuk menjamin penyediaan infrastruktur tersebut.

Menggunakan lingkungan pembelajaran digital. Saat ini penggunaan internet sangatlah pasif sehingga menjadi kebutuhan untuk kelangsungan

³⁸ Wulandari, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Society 5.0."2023:22

³⁹ Maritsatul Karimah, "Problematika Pendidikan Islam Di Tengah Modernisasi." 2022. 70.

⁴⁰ Wardi, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER & SOLUSINYA." 2020:180-181.



hidup manusia. Untuk mencerdaskan generasi yang hidup di era digital yang tidak mungkin hanya dilakukan dengan media tradisional, maka pemanfaatan media digital (internet) dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Untuk mendapatkan efek yang optimal, diperlukan perpaduan media digital. Untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang berhasil, pendidik harus menggunakan dan memaksimalkan keterampilan media digital mereka. Karena penggunaan media untuk meningkatkan dan beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran berdampak pada keberhasilan pendidikan dan pembelajaran islam.

Dalam hal ini, penting untuk menyadari bahwa generasi saat ini yang hidup di era digital dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: imigran digital, atau mereka yang secara aktif berkontribusi terhadap perkembangan internet meskipun tidak memiliki akses terhadap internet pada saat itu. . Selain itu, orang yang lahir di era internet dikenal sebagai digital native. Pada awal pembentukannya, kedua faksi ini mengandalkan internet untuk memuaskan keinginan mereka akan komunikasi virtual. Guru perlu memahami realitas generasi digital masa kini yang tidak bisa dilepaskan dari persepsi dalam kehidupan sehari-hari. Instruktur harus mampu menjadi mentor dan teladan bagi siswa dalam menggunakan produk digital dengan cara yang metodis dan konstruktif dalam meningkatkan standar. Agar materi pembelajaran tersedia bagi semua pihak yang memerlukannya, baik kelas dominan maupun populer. Hal ini sangat berguna bagi mereka yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

4. Penerapan pengajaran interaktif

Penerapan teknik pengajaran interaktif. Bidang ajaran islam telah mengalami transformasi yang signifikan di era digital. Teknologi digital meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan. Diharapkan melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan akan muncul komunitas yang memahami bagaimana menggunakan media dan perangkat digital untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi dan bagaimana mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Konteks pembelajaran daring atau sering dikenal dengan istilah (e-learning) saat ini semakin memperluas konteks pembelajaran tatap muka (ruang kelas). Lebih lanjut, peneliti menunjukkan bahwa pendidikan dimasa depan akan lebih fleksibel, terbuka, multidisplin, dan berorientasi pada produktivitas tenaga kerja dan daya saing mendapatkan perspektif dan momentum yang lebih besar. Lingkungan pembelajaran pada masa lalu yang cenderung satu arah, kurang menarik, dan kurang mengapresiasi materi pendukung pendidikan khususnya media digital, tentu berbeda dengan teknik dan metode pembelajaran saat ini.

5. Pengembangan materi yang kreatif dan inovatif



Pendidikan harus direncanakan sehingga peserta didik dapat secara alami dan kreatif mencapai potensi penuh mereka dalam komunitas yang bebas, bertanggung jawab, dan solidaritas. Selain itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memahami masyarakatnya, segala variabel yang mempengaruhi keberhasilan, dan segala hambatan yang menyebabkan kegagalan kehidupan bermasyarakat. Kemajuan pendidikan internasional merupakan salah satu pengganti yang potensial.⁴¹

6. Pendekatan metode pembelajaran

Guru tentunya mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran harus mampu memotivasi atau membuat siswa memahami pembelajaran yang diajarkan. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual (makna kontekstual disini adalah pemanfaatan teknologi yang memadai). Dengan model pembelajaran seperti ini tentunya mendukung terciptanya tujuan pendidikan dan sekolah yang bermutu dan tentunya lulusan siap bersaing dalam menghadapi perkembangan saat ini.⁴²

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang banyak terdapat di dalamnya memerintahkan siswa untuk menyelesaikannya keterlibatan sosialnya. Dalam hal ini, ini penting tersedianya pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran kritisnya. Ini bukanlah konteks kesadaran kritis hanya bermanifestasi sebagai peningkatan kemampuan hanya merenung, tetapi juga kompeten membuatnya menjadi hidup budaya dan sosial. Hasilnya, para hadirin Siswa akan mampu melampaui rintangan. (batas keadaan) dan batas perilaku (batas perilaku), yaitu, kapasitas untuk mencipta dan memerintahkan keberadaan mereka.⁴³

Disini penting untuk memaksimalkan potensi siswa memerlukan penerapan dan penyesuaian terhadap prosedur yang kompeten. Oleh karena itu, penggunaan metode partisipatif dapat membantu sekolah di era global ini memenuhi kebutuhan siswanya akan keterlibatan. Di era digital, interaktif, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi merupakan bentuk partisipasi siswa yang signifikan dalam proses pembelajaran, gunakan pendekatan ini saat berhadapan dengan media digital. Menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan generasi milenial ini, sambil mempertahankan nilai-nilai dan ajaran islam yang mendasar.

⁴¹ Bahru Rozi, "Jurnal Pendidikan Islam" 09 (2019): 43.

⁴² Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya." 2023: 63.

⁴³ Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." 2020, 11-12.



KESIMPULAN

Pendidikan islam di era milenial dihadapkan pada sejumlah problematika yang mencakup perubahan teknologi, keragaman identitas, moralitas, dan relevansi kurikulum. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan ontologi membuka pemahaman yang mendalam tentang eksistensi manusia, tujuan pendidikan dan hubungan manusia dengan Allah. Melalui perspektif ontologi merumuskan solusi yang relevan dan berkesinambungan yang mengintegrasikan nilai-nilai ontologi dengan kebutuhan generasi milenial.

Kurikulum pendidikan islam perlu diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pendidikan islam harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan interaktivitas dalam pembelajaran. Guru harus mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dan mengkomunikasikan nilai-nilai ontologi islam. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika islam dengan konteks modern perlu ditingkatkan.

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai islam kedalam kurikulum sebagai respons terhadap perubahan nilai-nilai global tidak bisa diabaikan. Ia berperan dalam menjaga identitas dan integrasi pendidikan islam sekaligus memenuhi tuntutan dunia yang terus berubah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadikan alat yang efektif untuk memahami nilai-nilai islam lebih dalam konteks masa kini.

Tak kalah penting, pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan dinamika global menjadi kunci keberhasilan mengatasi dampak negatif globalisasi. Hal ini membantu menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global namun tetap setia pada nilai-nilai agama mereka. Dengan demikian, langkah-langkah positif ini diharapkan dapat membantu pendidikan islam tetap relevan dan kompetitif di dunia yang terus berubah.

Mengatasi problematika pendidikan islam di era milenial memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang mencakup pembaruan kurikulum, penggunaan teknologi, pelatihan guru, dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan zaman ini. Dengan memahami ontologi, pendidikan islam dapat membantu generasi milenial mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi, tujuan, dan nilai-nilai islam dalam dunia yang berubah dengan cepat.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, Zainal. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital" (2020): 115-126.
- As, Muhammad. "Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman" 6115 (2022): 697-708.
- Basyar, Syaripudin. "Problematika Ontologis Pendidikan Islam Syaripudin Basyar



- UIN Raden Intan Lampung" (2019).
- Candra, Bach Yunof. "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2018): 134-153.
- El-yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Putri Yasmin, and Laylatul Mubarak. "Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus : Bahan Ajar Penerapan Literasi Pada Peserta Didik)" 6, no. September (2023): 6614-6624.
- Hafizh, Abdul, Azizi Batubara, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Penelitian Pustaka. "Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam" 1, no. 4 (2022): 239-247.
- Halik, Abdul. "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi" (2020): 10-24.
- Ishak, Ismail. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis" 4, no. 2 (2022): 119-134.
- Khoirun Niswah, Dwi Noviani, Paizaluddin. "IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Problematika Pendidikan Agama Di Madrasah Sebagai Agama Samawi Terakhir Yang Dibawa Oleh Nabi Muhammad Saw . Dalam Perspektif Pusat Lahirnya Islam (Mekkah). Meskipun Islam Baru Masuk Ke Indonesia Pada Abad Ke Tuj" 1, no. 3 (2023): 82-92.
- Maritsatul Karimah, Mohammad Nu' man. "Problematika Pendidikan Islam Di Tengah Modernisasi" 6, no. 1 (2022): 65-73.
- Melia Yufrian Devi, Desyandri, Irda Murni. "Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, Kajian Ontology, Epistimologi, Dan Aksiologi Serta Perannya Di Pendidikan Dasar" 6 (2022): 10798-10802.
- Muhammad, Abdullah. "PROBELMATIKA DAN KRISIS PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DAN MASA YANG AKAN DATANG Abdullah Muhammad" 2, no. 1 (2022): 66-75.
- Mukti, Fajar Dwi. "Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Ontologi Pendidikan Islam Fajar Dwi Mukti, Ayu Sholina STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" 1 (2020): 58-69.
- Nur Husni, Rahma Aulia Arsy, Hanifah Fitria, Gusmaneli. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia" 2 (2023): 137-145.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76.
- Rozi, Bahru. "Jurnal Pendidikan Islam" 09 (2019): 33-47.
- Sabtina, Desi. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya" 1, no. 2 (2023): 58-68.
- La Sahidin, Ridwa Rahimi. "Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer" (2022): 64-76.
- Wardi, Moh. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER & SOLUSINYA 1 Musleh 3 Abdul Hamid Abd.Hamid@gmail.Com PENDAHULUAN Salah Satu Prasyarat Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera Adalah Lebih Ditentukan Oleh Sejauh Mana Kualitas Sumber Daya Masyarakatn" 15, no. 1 (2020): 161-184.



Wulandari. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 10, no. 3 (2023): 220–229.